

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dan masyarakat saling bersinergi dimana kontribusi keduanya sangat menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu bangsa. Untuk menjaga keselarasan tersebut, perusahaan harus menyadari bahwa tidak hanya tanggung jawab pada keuntungan saja tetapi tanggung jawab sosial juga sangat penting untuk diperhatikan.

Perusahaan sebagai salah satu bagian yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang memiliki peran besar bagi masyarakat, seharusnya dapat memberikan sumbangan atau bantuan secara langsung untuk masyarakat. Perusahaan tidak hanya fokus untuk mengejar keuntungan namun dapat memberikan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan (Adi & Lesmana, 2017).

Suatu wilayah seringkali didukung oleh keberadaan pabrik, perusahaan atau industri. Beroperasi aktif pada wilayah tersebut. Perusahaan atau industri aktif menjalankan kegiatan operasionalnya kerap kali menghadapi masalah- masalah internal maupun eksternal. Masalah internal perusahaan menyangkut dengan perhatian kesejahteraan, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, sedangkan masalah eksternal perusahaan menyangkut dengan masyarakat umum serta penanganan lingkungan sekitar perusahaan (Dewi & Sari, 2019).

Aktivitas CSR telah berkembang menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan, terkait dengan fungsi pemasaran, *public relation*, dan pengambilan

kebijakan investasi. Dari segi ekonomi, perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya, tetapi terhadap aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat dengan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya (Wahyuningsih & Mahdar, 2014).

CSR bukan sekedar kegiatan ekonomi melainkan juga tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Selama ini perusahaan dianggap lembaga yang memberikan keuntungan untuk masyarakat di sekitar (Ruroh & Latifah, 2018).

Maraknya isu tanggung jawab sosial perusahaan membuat pandangan dalam dunia usaha dimana perusahaan hanya bertujuan untuk mendapatkan laba yang setinggi-tingginya tanpa memperhatikan dampak yang muncul dalam kegiatan usahanya kini sudah tidak dapat diterima lagi. Perkembangan dunia usaha ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan perhatiannya kepada lingkungan sosial perusahaan diharapkan tidak mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen (Sparta & Rheadanti, 2019).

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat diartikan sebagai suatu publik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dimana perusahaan beroperasi. *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yakni menjalankan bisnis dengan lebih bermartabat, dengan konsekuensi akan mengurangi profit (Pare1 et al., 2017). Bentuk tanggung jawab perusahaan diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, memberikan

beasiswa, untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan, fasilitas umum, sumbangan untuk desa/ fasilitas masyarakat yang bersifat sosial, dan berguna untuk masyarakat, khususnya masyarakat yang berada disekitar perusahaan tersebut (Sunaryo & Mahfud, 2016).

Permasalahan lingkungan diperhatikan baik oleh investor maupun konsumen. Masih banyak terdapat berbagai konflik industri kerusakan alam akibat eksploitasi alam yang berlebih tanpa dimbangi dengan perbaikan lingkungan, ataupun populasi limbah pabrik yang sangat merugikan sekitar lingkungan. Ada beberapa lingkungan dampak lingkungan seperti pencemaran air, tanah, udara, banjir, dan beberapa dampak lingkungan lainnya menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia yang kurang atau tidak memperdulikan dampak aktivitas terhadap lingkungan (Isharijadi, Amah, & Astuti, 2017).

Kewajiban perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR diatur berdasarkan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, maka setiap perseroan wajib melaksanakan dan melaporkan aktivitas CSR yang dilakukan dalam laporan tahunan, dan juga telah menjadi laporan wajib yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Pemerintah juga telah mengeluarkan aturan bahwa setiap perusahaan (penanaman modal) berkewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (pasal 74 UU Perseroan Terbatas No.40/(DPR,2007)). Akan tetapi tidak semua perusahaan mengungkapkan tentang aktivitas sosialnya dalam laporan tahunan hal ini dikarenakan jenis pengungkapan masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*).

Perusahaan pertambangan di anggap salah satu perusahaan berbahaya bahkan merugikan masyarakat sekitarnya. Kegiatan pertambangan meliputi kegiatan dalam

rangka penelitian material, pengelolaan mineral tambang yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi pembangunan, pengelolaan dan permurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang (Ruroh & Latifah, 2018). Kegiatan pertambangan tersebut merupakan kegiatan yang bergerak dibidang pemanfaatan sumber daya alam yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar perusahaan tambang tersebut seperti pencemaran polusi, limbah bagi masyarakat disekitar tambang sehingga perusahaan tambang sering di pandang tidak sesuai oleh masyarakat sekitar pertambangan. Kasus yang pernah terjadi pada perusahaan pertambangan masalah pencemaran lingkungan dan masalah sosial disekitar masyarakat sekitar pertambangan. Perusahaan sudah melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungannya, ini dibuktikan dengan memperkerjakan sebagian orang-orang di area pertambangan dengan melakukan konversi terhadap lingkungan (Wahyuningsih & Mahdar, 2014).

Kasus tahun 2016, *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang muncul di Indonesia yaitu kasus dana CSRPT Vale Indonesia dengan Provinsi Sulawesi Tengah : Lembaga Swadaya Masyarakat Front Pemuda Peduli Daerah (FPPD) Sulawesi Tengah melaporkan Gubernur Sulawesi Tengah Longki Djanggola ke Komisi Pemberantasan Korupsi. Longki dilaporkan terkait dugaan korupsi dana Corporate Social Responsibility (CSR) PT Vale Indonesia senilai Rp 11,7 miliar dan belasan kasus proyek lainnya. Dalam laporan itu, kata Ketua FPPD, Eko Arianto, Longki diduga melakukan konspirasi jahat terhadap penggunaan dana CSR dari PT Vale Indonesia, yang diterima pada 14 Januari 2016. Dana itu tidak digunakan untuk pembangunan berkelanjutan, tapi melenceng. Bahkan sarat

dengan banyak kepentingan. Dalam laporan FPPD ke KPK juga mencantumkan hasil investigasi dan bukti pelaporan soal beberapa proyek yang terindikasi korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Beberapa proyek bermasalah itu diduga melibatkan Longki. (<https://nasional.tempo.co/>). Kemudian kasus tahun 2019, yaitu kasus pada tanggal 20 Agustus 2019, Plaza Tamansari Sungailiat di kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, PT. Timah Tbk Timah Tbk dilaporkan ke KPK karena adanya dugaan penyimpangan dana terkait pembangunan plaza tersebut oleh kuasa hukum para pedagang kios di sekitar plaza. Menurut Kombes Pol. Purn. Dr. Zaidan, SH.MH kuasa hukum dari pedagang penyewa kios Plaza Tamansari Sungailiat, plaza tersebut dibangun menggunakan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Timah Tbk diduga terjadi penyimpangan terhadap dana sehingga sangat perlu diselidiki. (<https://serunting.com/>). Dari kedua kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengalokasikan dana CSR yang dikeluarkan perusahaan harus diperhatikan dengan serius agar tepat sasaran.

Dalam intentitas dalam pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor profitabilitas, kepemilikan asing, kepemilikan manajemen, dan leverage. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian penpenting dalam kelangsung perusahaan dan pengaruh pada pengungkapan CSR. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, profit yang lebih tinggi mengharuskan perusahaan lebih aktif dalam melaksanakan CSR. Setiap perusahaan jika memiliki profit yang tinggi diwajibkan melaksanakan CSR sesuai dengan Undang-Undang yang di terapkan di Indonesia. Karena *stakeholder* seperti pemegang saham secara umum akan semakin menginginkan

informasi yang terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Wulandari & Sudana, 2018).

Pengungkapan CSR dengan intensitas yang sangat rendah dapat disebabkan oleh faktor *Return On Asset* (ROA) maupun *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan karena sehubungan dengan berapa persen dana yang digulirkan untuk CSR. Sehubungan dengan sumber pendanaan pada perusahaan pertambangan, kepemilikan asing merupakan kepemilikan dengan persentase yang relatif tinggi. Permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia juga terjadi karena lemahnya penegakan peraturan tentang *Corporate Social Responsibility*, misalnya tentang aturan ketenagakerjaan, pencemaran lingkungan, perimbangan bagi hasil suatu industri dalam era otonomi daerah (Wulandari & Sudana, 2018). *Return On Asset* (ROA) dan *Leverage* merupakan suatu ukuran untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. *Return On Asset* diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau *profit* dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Pare et al., 2017).

Pengkomunikasian CSR melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan bisa mengungkapkan aktivitas CSR melalui media. Sari (2012) dalam (Sparta & Rheadanti, 2019) menyatakan bahwa media internet (web) merupakan media yang efektif dengan di dukung oleh pemakai internet yang melalui meningkat. Komunikasi CSR melalui media internet, diharapkan masyarakat mengetahui aktivitas sosial yang akan dilakukukan perusahaan. Karena media merupakan pusat perhatian masyarakat

luas sehingga masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi tentang mengenai perusahaan.

Tanggung jawab sosial (CSR) dalam penelitian (Wulandari & Sudana, 2018) pada penelitian terdahulu hasil yang banyak tidak konsisten seperti integritas pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor ROA, kepemilikan asing, kepemilikan manajemen, dan leverage. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian penting dalam kelangsungan perusahaan dan berpengaruh pada pengungkapan CSR (Lucyanda & Siagian, 2012). Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, profit yang lebih tinggi mengharuskan perusahaan lebih aktif dalam melaksanakan CSR karena *stakeholder* seperti pemegang saham secara umum akan semakin menginginkan informasi yang dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelumnya.

Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, profit yang lebih tinggi mengharuskan perusahaan lebih aktif dalam melaksanakan CSR karena *stakeholder* seperti pemegang saham secara umum akan semakin menginginkan informasi yang terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelumnya seperti penelitian Sunaryo & Mahfud (2016) dan penelitian Dewi & Sari (2019) profitabilitas (ROA) berpengaruh positif pada intensitas pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa perolehan laba yang semakin besar akan memperluas pengungkapan CSR. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suaryana (2015) dan penelitian Wulandari & Sudana (2018) memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan CSR. Hal ini

berarti bahwa profitabilitas suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh bagi intensitas pengungkapan CSR.

Padavariabel kepemilikan saham asing menurut Dewi & Suaryana (2015) dan Asiah & Muniruddi (2018) kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa perusahaan oleh pihak asing lebih peduli terhadap kondisi lingkungan perusahaannya, karena investor asing memiliki komitmen untuk taat pada aturan yang berlaku di wilayah operasional perusahaannya. Sedangkan penelitian Subekti (2016) kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan Wulandari & Sudana (2018) kepemilikan asing tidak berpengaruh.

Berikutnya variabel *leverage* penelitian Wahyuningsih & Mahdar (2014), Ruroh & Latifah (2018) dan Abbas, Hakim (2019) Leverage berpengaruh terhadap CSR. Hal ini berarti bahwa pengaruh positif terjadi pada kelompok perusahaan dengan tingkat CSR yang luas dan pengaruh negatif terjadi pada kelompok perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR sedikit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wulandari & Sudana (2018) Leverage berpengaruh negatif pada intensitas pengungkapan CSR. Selanjutnya penelitian (Sunaryo & Mahfud, 2016) Leverage berpengaruh negatif signifikan pengungkapan terhadap CSR.

Variabel *media exposure* penelitian Hasnia & Rofingatun (2017) dan (Yurdila J, (2019) media berpengaruh pada pengungkapan CSR. media akan menjadi sarana yang penting menyoroti dan mengabarkan berbagai kegiatan perusahaan dalam hal ini termasuk juga pengungkapan CSR yang dilakukan. Begitu juga dengan penelitian lainnya. penelitian lainya Ganesha (2017) dan Sparta &

Rheadanti(2019) media exposure berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penelitian Nur & Priantina, (2012) dan Silalahi(2015) pengungkapan media exposure tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan penelitian terdahulu variabel-variabel yang telah diteliti masih tidak konsisten dan memberikan hasil yang berbeda-beda. Dari berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang tanggung jawab sosial (CSR) masih perlu dikaji kembali karena dari hasil penelitian sebelumnya masih ada perbedaan pendapat. Maka dari penulis mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Return On Asset(ROA), Kepemilikan Asing, Leverage Dan Media Exposure Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).**

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang perlu diperhatikan kembali, yaitu:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan Asing berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan ?
4. Media Exposure terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.
- 2 Untuk menguji pengaruh Kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.
- 3 Untuk menguji pengaruh leverage terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.
- 4 Untuk menguji pengaruh Media Exposure terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, manfaat yang diperoleh untuk menambahkan pengetahuan penulis terkait bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA), kepemilikan asing, leverage, dan media exposure terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat mengembangkan melalui keterbatasan-keterbatasan yang ada.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan sekaligus untuk memperluas pengetahuan dengan menjadikannya sebagai referensi serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur-literatur maupun penelitian di bidang pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

4. Manfaat praktisi

a. Bagi pihak perusahaan / manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

b. Bagi calon investor

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi oleh penyusun standar akuntansi yang saat ini bersama-sama dengan kementerian lingkungan hidup menyusun standar akuntansi lingkungan.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah informasi dan juga meningkatkan daya tarik terhadap lembaga keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum penelitian ini terdiri dari sub bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama pendahuluan adalah bab yang menjelaskan tentang latar belakang ketertarikan judul fenomena, isu dan latar belakang ketertarikan judul. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Dalam bab ini juga dibahas tentang sistematika penulisan.

Bab Kedua landasan teori adalah bab yang menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan, pengembangan hipotesis berdasarkan permasalahan yang diangkat serta kerangka konseptual sebagai arah dalam penelitian ini. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengujian data.

Bab ketiga metodologi penelitian adalah bab yang menjelaskan tentang tahapan penggolongan data yang dilakukan. Dalam bab ini akan diperjelas tentang populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisa yang akan digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis.